

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN *BIG BOOK* DALAM OPTIMALISASI MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD

Hafizatul Amanah¹, Siti Fatimah Soenaryo², Beti Istanti Suwandayani³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

¹beti@umm.ac.id

ABSTRACT

It is necessary to address low reading comprehension in order to prevent reading difficulties in pupils. The large book is one engaging learning resource that may be utilized to help second-graders with their early reading difficulties. This study aims to clarify the issues surrounding the following: (1) the use of large volumes to teach beginning readers to students; and (2) the learning outcomes that result from this approach. This study is qualitative and belongs to the descriptive research category. Nineteen second-grade pupils from SD Tlekung 02 served as the study's subjects. Techniques for gathering data include documentation, interviews, and observation. The findings demonstrated that pupils in lower grades might maximize their initial reading skills through the usage of big book media. Researchers observed that during the learning process, students' basic reading skills started to improve, particularly in the areas of: (1) recognizing similar letters; (2) pronouncing vocabulary fluently; (3) grouping letters; (4) reading sentences; and (5) students who were initially still limping had started to become fluent readers. Large books are therefore the best teaching tool for improving children' reading comprehension in lower grades.

Keywords: learning media, big book media, reading beginning

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman membaca perlu diatasi agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satu jenis media pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah membaca permulaan siswa kelas II SD adalah *big book*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan masalah (1) bagaimana *big book* digunakan untuk mengajar siswa membaca permulaan, dan (2) hasil belajar siswa ketika menggunakan *big book* untuk pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Tlekung 02 yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* mampu mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah. Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa

kemampuan membaca permulaan siswa mulai berkembang, khususnya pada tataran: (1) pengenalan huruf-huruf yang mirip, (2) kefasihan melafalkan kosakata, (3) mampu mengelompokkan huruf, (4) mampu membaca kalimat, dan (5) siswa yang awalnya masih tertatih-tatih sudah mulai lancar dalam membaca. Oleh karena itu, *big book* adalah media pembelajaran yang ideal untuk mengoptimalkan pemahaman membaca siswa di kelas rendah.

Kata Kunci: media pembelajaran, media *big book*, membaca permulaan

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia karena Bahasa adalah alat yang digunakan dalam komunikasi dan bukan alat mutlak dalam berpikir, namun kecakapan Bahasa seseorang tergantung kecerdasannya (Dede Ilah Warsilah 2020). Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi langsung maupun tidak langsung (Anjelina and Tarmini 2022). Bahasa menjadi mata Pelajaran yang ada di setiap jenjang Pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Salah satunya adalah mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya tidak akan pernah terlepas dari kebutuhan untuk berkomunikasi dengan manusia di sekitarnya, terlebih saat manusia telah terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat (Iryanto 2021). Maka dari itu, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu

membentuk kemampuan peserta didik dalam berbahasa Indonesia yang baik sehingga memudahkan mereka dalam bersosialisasi, berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, mengungkapkan isi pikiran, perasaan, dan sebagainya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Oktafiani and Irawan 2021). Keempat keterampilan tersebut bertumpu pada kemampuan berpikir dan kemampuan tersebut saling menunjang dan tidak dapat dipisahkan. Dalam pembelajaran di kelas, keterampilan berbahasa digabungkan menjadi satu kesatuan. Namun setiap keterampilan berbahasa dapat dipilih sebagai fokus pembelajaran, misalnya untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa, pembelajaran dapat

fokus pada pengembangan keterampilan membaca.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa selain menulis dan berhitung. Landasan utama pembelajaran juga memerlukan keterampilan membaca, karena dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan, informasi dan pengalaman baru yang dapat berguna di kemudian hari (Rumidjan, Sumanto, and Badawi 2017). Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa. Keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah dasar dibagi menjadi dua jenis yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut (Mahsun and Koiriyah 2019).

Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas awal dengan membaca huruf, kata, kalimat pendek dan memusatkan perhatian pada pengucapan suatu bacaan dengan benar sehingga siswa dapat membaca dengan benar, hal ini akan menjadi landasan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan akademik siswa (Ritonga and Rambe 2022). Tujuan membaca permulaan adalah membantu siswa memahami dan

mengucapkan kata-kata tertulis dengan intonasi alami (Suriani, B, and Efendi 2016). Pemahaman membaca tingkat lanjut merupakan keterampilan pemahaman membaca yang hanya dapat dilatihkan setelah siswa menguasai keterampilan pemahaman membaca permulaan. Hal ini karena pemahaman membaca permulaan menjadi dasar bagi pemahaman membaca tingkat lanjut (Yuliana 2017). Oleh karena itu, membaca tingkat lanjut ini dimulai pada kelas atas sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan (Puspaningrum 2015).

Pada dasarnya, siswa di kelas rendah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa di kelas tinggi (Aulia et al. 2019). Di kelas rendah, siswa belajar dari hal-hal konkret yang dapat dilihat dan dirasakan dengan panca inderanya, dan lambat laun beralih ke hal-hal abstrak. Selain itu, siswa kelas rendah memiliki rentang perhatian yang pendek dan memerlukan alat dan media pendukung agar mereka tetap tertarik dan memahami materi Pelajaran dengan mudah.

Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf (Sintha Setyastuti, Budi Santoso, and Haryanti 2021). Artinya, siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna (Yuliana 2017). Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar erat kaitannya dengan menulis permulaan agar siswa mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf serta merangkaikan huruf menjadi suku kata, kata serta kalimat (Yuliana 2017).

Membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup dari beberapa aspek seperti: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Upaya tersebut berperan sebagai pengasah psikomotorik halus pada anak (Azkia and Rohman 2020). Idealnya, keempat komponen ini digunakan bersama. Meskipun demikian, Pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas awal, terutama di sekolah dasar, lebih fokus dalam hal kemampuan membaca dan menulis.

Salah satu tujuan membaca adalah untuk mencari dan menemukan informasi, mencakup konten dan pemahaman nilai bacaan. Dalam hal materi yang dibahas, membaca permulaan adalah Pelajaran yang diajarkan di kelas awal, ketika siswa belum memahami huruf secara menyeluruh.

Proses pembelajaran akan lebih efektif jika siswa mengetahui cara membaca. Siswa yang pandai membaca akan memperoleh ilmu dan menambah kecerdasannya, dan siswa yang tidak dapat membaca akan kesulitan dalam menyerap ilmu seperti halnya siswa yang dapat membaca. Berbagai permasalahan yang menghambat pembelajaran membaca permulaan siswa antara lain kesulitan dalam mengenal huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan huruf dari konsonan, kesalahan pengucapan setiap kata, kesalahan pengucapan kalimat, dan penggunaan gerakan bibir (Ritonga and Rambe 2022). Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah, Kesehatan tubuh kurang optimal, minat dan motivasi juga menjadi faktor

penghambat kesulitan membaca permulaan (Mai Sri Lena et al. 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas 2 diperoleh informasi bahwa pembelajaran membaca permulaan di SD Tlekung 02 masih belum mengoptimalkan media pembelajaran yang menyebabkan kurangnya perkembangan pemahaman membaca pada siswa. Sarana untuk menunjang kegiatan membaca siswa hanya terbatas pada buku paket dan beberapa buku cerita. Serta kurangnya metode yang bervariasi dalam mengajarkan membaca permulaan di kelas. Kurang menariknya media dan metode yang digunakan menyebabkan minat dan antusias siswa dalam belajar membaca rendah. Masalah yang peneliti identifikasi adalah masih ada siswa yang belum mengenal huruf, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menyambung kata menjadi kalimat, dan belum adanya media pembelajaran menarik di kelas 2 yang dapat membantu pemahaman membaca siswa. Ketika proses pembelajaran guru menyediakan buku cerita kemudian meminta siswa untuk membaca, setelah itu siswa maju

ke depan untuk menceritakan Kembali isi dari cerita yang telah dibaca. Hal ini tentu saja efektif dilakukan jika siswa mengetahui cara membaca. Tetapi bagi siswa yang tidak dapat membaca akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlunya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan juga menarik serta menjadikan para siswa lebih aktif dan berada pada suasana belajar yang menyenangkan (Rahmah and Amaliya 2022). Metode dan sarana yang sesuai diperlukan untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa (Firdaus and Fadhli 2023). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan tersebut harus menggunakan pendekatan procedural dan media pembelajaran yang sesuai. Guru harus mampu menciptakan suasana aktif yang merangsang siswa untuk belajar dengan baik (Abdul 2018). Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar (Supriyono 2018). Dengan media, proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan sarana atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam belajar (Nusir and Jebastariya 2023). Diharapkan media pembelajaran dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar yang baik, membangkitkan minat belajar, serta menciptakan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar (Dede Ilah Warsilah 2020). Media berperan sebagai alat untuk memperjelas pesan penyampaian materi pembelajaran (Wulandari et al. 2023). Menurut Lestari (2023) guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana dan alat yang digunakan guru untuk merangsang berpikir dan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Dalam penerapan khususnya membaca permulaan siswa kelas awal menggunakan buku sebagai sarana penunjangnya (Rahmah and Amaliya 2022). Mengingat hal

tersebut, media yang dipilih untuk mendukung penerapan membaca permulaan adalah *big book*. *Big book* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Septiyani and Kurniah 2017). Media *big book* di desain dengan gambar menarik dan tulisan yang disusun dalam pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Hariani 2019). Disebut *big book* karena ukurannya lebih besar dari buku pada umumnya. *Big book* berisi kalimat sederhana dan gambar yang menggambarkan isi kalimat (Mahsun and Koiriyah 2019). *Big book* berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid (Sulaiman 2017). Penggunaan media *big book* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya dalam menemukan informasi pada teks bacaan.

Penelitian ini berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu, (Aulia et al. 2019) dengan judul “Penggunaan Media *Big Book* Dalam Meningkatkan

Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar". Berdasarkan penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yakni penggunaan media *big book* dalam pembelajaran siswa kelas rendah yang difokuskan pada kemampuan membaca permulaan. Tahap pengujian yang dilakukan peneliti ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menggunakan *big book* meningkat. Oleh karena itu, penelitian terdahulu ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan dan perbandingan dengan penelitian sekarang.

Dari paparan di atas menguatkan peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai "Implementasi Media Pembelajaran *Big Book* Dalam Optimalisasi Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penggunaan media pembelajaran *big book* dalam membaca permulaan; mengetahui hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran *big book* dalam membaca permulaan. Harapan peneliti, dengan pengaplikasian media pembelajaran

big book dapat mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan siswa.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengumpulkan informasi dan menggambarkan fenomena sesuai dengan isi pada saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian di SD Tlekung 02 yang dilaksanakan pada 20 maret 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SD Tlekung 02. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Tlekung 02 dengan jumlah 19 siswa yang terdiri dari 11 perempuan dan 8 laki-laki.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang natural atau alamiah yang menekankan proses dan makna yang belum diuji atau diukur dengan benar dengan data deskriptif. Menurut (Jonathan Sarwono 2010) pendekatan kualitatif menekankan makna dan pemahaman dari dalam, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, dan lebih banyak meneliti topik kehidupan sehari-hari. Penelitian

ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi dalam upaya mengoptimalkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman, tugas-tugasnya termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sri Annisa, and Mailani 2023). Pada tahap reduksi data, peneliti mengumpulkan dan memilih hal-hal penting dari data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Kemudian, pada tahap penyajian data, peneliti menyampaikan data dalam bentuk teks naratif. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan setelah melalui tahap reduksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan

partisipasi pasif. Peneliti tidak terlibat langsung tetapi sebagai pengamat. Kemudian melakukan Wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara dalam penelitian ini adalah dengan guru kelas 2 SD Tlekung 02. Dokumentasi berupa catatan dan foto ketika pelaksanaan penelitian.

Alat instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi untuk mencatat hasil atau keadaan bagaimana penggunaan media *big book* pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar wawancara untuk memperoleh informasi dari guru. Data juga akan diperoleh melalui lembar dokumentasi sebagai bukti penelitian.

Peneliti terlebih dahulu mengamati proses belajar siswa di dalam kelas khususnya pada saat pembelajaran membaca. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana guru menyajikan materi serta mendapatkan gambaran awal tentang kemampuan siswa dalam memahami materi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas

mengenai media pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan membaca kepada siswa. Di hari berikutnya, peneliti melakukan tes pemahaman membaca siswa dimana peneliti menggunakan media pembelajaran *big book* yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan pemahaman membaca permulaan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian dilakukan selama 3 hari dengan 2 kali treatment menggunakan media ajar berupa *big book* dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik apabila menggunakan media. Menurut (Hafidhlaili Kiromi and Yanti Fauziah 2016) *big book* merupakan media dengan karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya serta memiliki karakteristik khusus dari segi bentuk gambar dan warna. Media *big book* salah satu media konkret yang mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa kelas rendah. Media *big book* dipenuhi

dengan warna-warni dan gambar yang menarik sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan proses pembelajaran menggunakan media *big book* tersebut, peneliti menyajikan data hasil observasi dalam catatan lapangan. Di hari pertama, sebelum melakukan penerapan media *big book* peneliti terlebih dahulu mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan sesuai kebiasaan di kelas terkait membaca. Siswa mulai membaca buku cerita yang tersedia di dalam kelas. Buku cerita tersebut termasuk buku yang menarik untuk dibaca oleh siswa kelas rendah. Memiliki gambar dan tulisan yang cukup jelas. Tetapi bagi siswa yang belum lancar membaca mengalami kesulitan dalam belajar. Tampak beberapa siswa kurang antusias terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang tidak fokus dan kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran mengakibatkan timbulnya rasa bosan dan keributan antar siswa sehingga apa yang disampaikan guru tidak mampu dipahami siswa. Hal ini berpengaruh pada kemampuan membaca

permulaan siswa. Oleh karena itu, guru membutuhkan media pembelajaran yang konkret. Pada dasarnya, siswa kelas rendah sulit untuk focus pada pembelajaran sehingga memerlukan alat atau media pendukung untuk menarik perhatian siswa dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Dari hasil pengamatan tersebut ditemukan bahwa beberapa siswa masih belum mengenal huruf, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyambung kata menjadi kalimat. Berbagai kategori siswa dalam membaca yaitu ada siswa yang sudah sangat lancar dalam membaca, siswa yang masih tertatih-tatih, dan siswa yang belum bisa mengelompokkan huruf.

Di hari kedua, guru selaku peneliti mencoba mengenalkan media *big book* dan menggunakannya selama proses belajar mengajar. Media *big book* yang disediakan berukuran A3 dan bertema anggota tubuh yang sesuai untuk pembelajaran di sekolah. Di dalamnya ditulis wacana sederhana dan singkat dengan huruf yang besar disertai gambar-gambar berwarna. Tujuan Gambar berwarna dengan ukuran

yang cukup besar adalah agar penggunaannya lebih komunikatif (Antariani, Gading, and Antara 2021).

Proses pembelajaran pada hari kedua diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian menunjukkan media *big book* dan tata cara pemanfaatan media *big book*. Peneliti membacakan *big book* dengan suara nyaring dan menjelaskan materi dari tiap-tiap lembar *big book* tersebut. Peneliti menjelaskan dengan detail dan menggunakan Bahasa sederhana sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Diakhir pembelajaran, siswa membacakan satu lembar *big book* secara individual yang berisi kalimat-kalimat singkat guna melihat bagaimana kemampuan siswa membaca permulaan menggunakan media *big book* dengan penulisan huruf-huruf yang besar.

Kemudian pada hari ketiga, siswa dengan senang hati dan penuh semangat menyambut proses pembelajaran. Siswa dan guru selaku peneliti mulai berkomunikasi secara aktif dalam pertemuan ketiga ini. Siswa diminta membacakan media *big book* secara individual untuk mengetahui sejauh mana kemampuan

membaca permulaan siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Peneliti melihat pada hari kedua selama kegiatan pembelajaran bahwa siswa menjadi penasaran dengan media *big book* ketika peneliti menunjukkannya. Saat siswa melihat media *big book* yang menampilkan gambar dan tulisan berukuran besar, antusiasme siswa mulai muncul. Tujuan memperlihatkan sampul *big book* tersebut agar para siswa mampu mengaitkan skemata dengan materi yang akan dipelajari. Pada lapisan konkret (lapisan alat Indra) manusia masih berada pada masa kanak-kanak, siswa masih berpikir dengan hal-hal yang bersifat nyata, maka pada saat belajar siswa masih memerlukan peragaan langsung (Shell 2016). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Piaget bahwa tahap perkembangan kognitif anak pada rentang usia 7 sampai dengan 11 tahun memasuki tahap operasional konkret. Dengan memperlihatkan isi *big book* terlihat para siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

Menurut pengamatan peneliti, gambar sangat membantu siswa membaca. Hal ini terbukti bahwa pada saat guru menunjuk tulisan pada gambar, siswa dapat melakukan pengulangan bacaan dengan sangat baik. Siswa dapat mengulangi bacaan pada halaman berikutnya tanpa diulangi kata-kata oleh guru terlebih dahulu tetapi ini dibantu oleh adanya gambar di dalam bacaan.

Setelah melalui serangkaian pengamatan, kemampuan membaca permulaan siswa umumnya mulai berkembang, khususnya pada tataran: (1) pengenalan huruf-huruf yang mirip, (2) kefasihan melafalkan kosakata, (3) mampu mengelompokkan huruf, (4) mampu membaca kalimat, dan (5) siswa yang awalnya masih tertatih-tatih sudah mulai lancar dalam membaca.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan sebagaimana telah dicatat dalam catatan lapangan diatas, dapat diuraikan bahwa penggunaan media *big book* secara empiris mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa. Guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan memberikan motivasi dan memastikan bahwa mereka ingin belajar. Kemampuan pemahaman bacaan meningkat pada siswa yang memiliki dorongan untuk membaca. Untuk mengoptimalkan kemampuan membaca siswa, guru juga harus membangun hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua. Selain itu, menjadi guru di kelas rendah membutuhkan media pembelajaran yang konkret. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah sulit untuk fokus pada pembelajaran sehingga memerlukan media pendukung untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman siswa tentang materi Pelajaran.

Media yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan sangat beragam, salah satunya adalah *big book*. Dilihat dari hasil uji lapangan dan uji operasional bahwa *big book* sangat sesuai digunakan dalam membaca permulaan. Media *big book* mempunyai ciri khas bahan

yang mudah didapatkan serta memiliki desain yang menarik (Fatriani and Samadhy 2018). *Big book* dapat digunakan di kelas rendah karena buku tersebut memiliki fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan memungkinkan guru untuk menentukan isi dan topik berdasarkan minat siswa dan konten pembelajaran (Kirana and Hayudinna 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *big book* secara empiris mampu mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan membaca permulaan siswa mulai berkembang, khususnya pada tataran: (1) pengenalan huruf-huruf yang mirip, (2) kefasihan melafalkan kosakata, (3) mampu mengelompokkan huruf, (4) mampu membaca kalimat, dan (5) siswa yang awalnya masih tertatih-tatih sudah mulai lancar dalam membaca. Karakteristik siswa kelas rendah berbeda dengan siswa kelas tinggi. Siswa di kelas rendah membutuhkan media pembelajaran

yang konkret. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah memiliki rentang perhatian yang pendek dan memerlukan alat dan media pendukung agar mereka tetap tertarik dan memahami materi Pelajaran dengan mudah. Untuk itu, media *big book* menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi seorang guru sebagai bahan ajar untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga dapat membantu pembelajaran dan memahami secara menyeluruh materi yang diajarkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Rumidjan, Rumidjan, Sumanto Sumanto, and A. Badawi. 2017. "Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 26(1):62–68. doi: 10.17977/um009v26i12017p062.
- Abdul, Wahid. 2018. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar." *Istiqra* 5(2):173–79.
- Anjelina, Nadya, and Wini Tarmini. 2022. "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6(4):7327–33. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3495.
- Antariani, Kadek Mei, I. Ketut Gading, and Putu Aditya Antara. 2021. "Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9(3):467. doi: 10.23887/paud.v9i3.40594.
- Aulia, Muhammad, Adnan, M. Yamin, and Rizki Kurniawati. 2019. "Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(3):963–69.
- Azkie, Nura, and Nur Rohman. 2020. "Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD / MI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta PENDAHULUAN Pondasi Dasar Kemampuan Akademik Adalah Keterampilan Membaca . 1

- Membaca Adalah Fungsi Tert.”
Jurnal Pendidikan Dasar 4(1):1–14.
Reliable Instrument.”
13(June):15–23. doi:
10.25273/pe.v13i1.16812.
- Dede Ilah Warsilah. 2020. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Keterampilan Membaca.” *Seminar Nasional Pendidikan* 167–74.
- Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas Sd Negeri, Analisis IV, Indah Sri Annisa, and Elvi Mailani. 2023. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik.” *Copyright@ Indah Sri Annisa, Elvi Mailani INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3:6469–77.
- Fatriani, Alfiah, and Umar Samadhy. 2018. “Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata.” *Joyful Learning Journal* 7(1):1–9.
- Firdaus, Fery Muhamad, and Rahmat Fadhlil. 2023. “Measuring Early Reading Skills Using Valid and
- Hafidhlatil Kiromi, Ivonne, and Puji Yanti Fauziah. 2016. “Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3(1):48–59.
- Hariani, Sri. 2019. “PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SEKOLAH DASAR Abstrak.” *Jpgsd* 07(01):2559–69.
- Iryanto, Nindy Dewi. 2021. “Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(5):3829–40. doi:
10.31004/basicedu.v5i5.1415.
- Jonathan Sarwono. 2010. “Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* vol.9(2):119–32.

- Kirana, Savitri, and Hafizah Ghany Hayudinna. 2022. "Pengembangan Media Big Book Dalam Pembelajaran Tematik SD." *Madaniyah* 12(1):85–98. doi: 10.58410/madaniyah.v12i1.390.
- Lestari, Yulita Dwi. 2023. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 16(1):73–80. doi: 10.52217/lentera.v16i1.1081.
- Mahsun, Moch., and Miftakul Koiriyah. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2(1):60. doi: 10.36835/bidayatuna.v2i1.361.
- Mai Sri Lena, Mai Sri Lena, Sartono, Wulan Mulyani Wulan, and Annisa Salsabila. 2023. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah." *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 1(2):60–73. doi: 10.57185/mutiara.v1i2.10.
- Nusir, Lidia, and Nuci Jebastariya. 2023. "JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 601-608 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengaruh Penggunaan Media Lapbook Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 4-5 Tahun." 4:601–8.
- Oktafiani, Eka Nur, and Dedy Irawan. 2021. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Informasi Penting Dari Sebuah Bacaan Paragraf." *Jurnal Muara Pendidikan* 6(2):190–96. doi: 10.52060/mp.v6i2.565.
- Puspaningrum, Riska Dwi. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(2):175–83.
- Rahmah, Nifa Nailul, and Nurrohmatul Amaliya. 2022. "Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(3):738–45. doi:

- 10.31949/jcp.v8i3.2581.
- Ritonga, Seprina, and Riris Nurkholidah Rambe. 2022. "Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(4):1266–72. doi: 10.31949/jcp.v8i4.3129.
- Septiyani, Sundari, and Nina Kurniah. 2017. "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Potensial* 2(1):47–56.
- Shell, Arbelaez-cruce. 2016. "PENTINGNYA MEDIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH DASAR Oleh." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1–23.
- Sintha Setyastuti, Citra, Aan Budi Santoso, and Usmani Haryanti. 2021. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Munggun, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022." *Citra Sintha Setyastuti* 1(1):32–42.
- Sulaiman, Umar. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar." *Jurnal Al-Kalam* IX(2):193–204.
- Supriyono. 2018. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Pendidikan Dasar* II:43–48.
- Suriani, Suriani, Sahrudin B, and Efendi Efendi. 2016. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4(10):62–77.
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. 2023. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5(2):3928–36. doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.
- Yuliana, Rina. 2017. "Artikulasi

Penyerta.” *Prosiding Seminar
Nasional Pendidikan FKIP
UNTIRTA* 346.